

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com [+62 811 7404 455](tel:+628117404455)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen

Prestasi Kristian Daeli¹, Rr. Eko Giyartiningrum²

¹Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, prestasiucy@gmail.com

²Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, ekogiyarti@gmail.com

Corresponding Author: prestasiucy@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earnings Per Share, and Return on Equity on the Stock Prices of Automotive and Component Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2025 period. This study uses a quantitative method. The data source is secondary data, namely the financial statements of Automotive and Component Companies on the IDX for the 2022-2025 period. The type of research used is associative causal. The sampling technique used is purposive sampling. The total sample in this study is 10 companies. Data analysis techniques used are classical assumption testing, hypothesis testing, and panel data regression analysis. The results show that partially Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earnings Per Share, and Return on Equity do not have a significant effect on the Stock Prices of Automotive and Component Companies on the IDX for the 2022-2025 period. Simultaneously, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earnings Per Share, and Return on Equity do not significantly influence the Stock Prices of automotive and component companies on the IDX for the 2022-2025 period.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, *Current Rasio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap *Harga Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2022-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber datanya adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2022-2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Total sampel dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio*, *Current Rasio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2022-2025. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2022-2025.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Saham merupakan instrumen yang paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat sehingga disukai oleh investor karena memiliki kemungkinan keuntungan yang tinggi. Investor menerima dividen dan capital gain sebagai hasil keuntungan dalam investasi saham (Pangaribuan & Suryono, 2019). Dalam menganalisis harga saham investor dapat menggunakan metode untuk melakukan analisisnya, baik analisis teknikal maupun analisis fundamental (Badruzaman, 2020). Analisis fundamental dilakukan dengan mengkaji laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan (Mustaffa & Syabani, 2020).

Untuk mengetahui kinerja dari perusahaan maka investor dapat mengukur dengan rasio keuangan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Rati (Der)*, *Current Rasio (Cr)*, *Earning Per Share (Eps)* Dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Harga Saham*.

Hasil penelitian empiris terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham (Nugraheni & Indrati, 2024). Penelitian Wijayanti & Zulfikar (2024) dan Nugraheni & Indrati (2024) mengemukakan bahwa *Current ratio (CR)* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Mukti et al., (2019) dan Naelufar et al., (2021) mengemukakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Virgia & Khoiriawati, (2022) *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan penelitian Syahzuni et al., (2022) mengemukakan bahwa *Return On Equity (ROE)* mempunyai positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu Nugraheni & Indrati, (2024) "*Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham*". Dari hasil penelitian tersebut mengemukakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap *Harga Saham*.

Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu objek penelitian yang berbeda yakni pada sub sektor otomotif dan komponen periode 2022-2025. Sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik industri yang padat modal, sensitif terhadap siklus ekonomi, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Periode penelitian merupakan periode yang unik karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19, perubahan arah industri menuju kendaraan listrik, serta fluktuasi harga komoditas yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan otomotif. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa perbedaan hasil penelitian terdahulu, posisi variabel, jumlah dan subjek penelitian serta masih terbatasnya studi yang secara khusus meneliti pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Teori sinyal merupakan konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi (sinyal) kepada investor atau pasar untuk mengurangi asimetri informasi (Brigham & Houston, 2013). Teori sinyal menerangkan tentang bagaimana tanggapan manajemen terhadap perkembangan perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi reaksi atau respon dari calon investor atas perusahaan. Pelaku pasar menganalisis sinyal tersebut apakah sinyal yang disampaikan apakah buruk atau tidak, jika informasi yang diumumkan merupakan sinyal yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi (Pangaribuan & Suryono, 2019).

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi antara Perusahaan Emiten dengan Investor. Pasar modal menurut undang-undang tertera dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rachmadini, 2021).

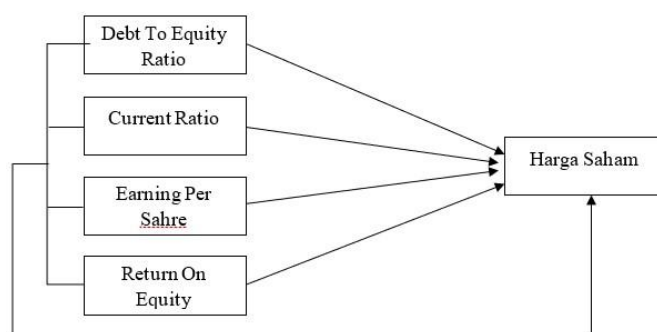
Saham adalah unit atau nilai buku dari instrumen keuangan berbeda yang terkait dengan kepemilikan perusahaan, yang merupakan produk pasar keuangan paling populer, dan dengan memiliki saham, pemilik memperoleh untung atau rugi. Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian. Secara sederhana saham dapat diidentifikasi sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah deviden atau capital gain (Fadila & Nuswandari, 2022).

Menurut Hartono (2017,208), Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Harga saham dipengaruhi oleh Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham karena situasi perusahaan itu sendiri, seperti kinerja keuangan perusahaan, perubahan dewan, dan masalah hukum antara manajer atau karyawan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya harga saham diluar kendali perusahaan, seperti risiko sistemik, kebijakan pemerintah, dan kondisi makro ekonomi (Harahap & Effendi, 2020).

Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari & Hidayat., 2022).

Rasio keuangan yaitu analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Investor dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan pada saat menganalisis rasio keuangan sehingga menghasilkan informasi seperti berapa banyak harta atau aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dan keproduktifan suatu perusahaan ketika menghasilkan laba atau membagikan return yang tinggi, supaya return yang diperoleh sesuai dengan harapannya (Tandelilin, 2017).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menunjukkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) sebagai variabel independen dengan *Harga Saham* (Y) sebagai variabel dependen. *Current Rasio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* di asumsikan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Jenis penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara objektif dan dalam bentuk angka atau numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025 yakni sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini metode yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kriteria sampel yang memenuhi kualifikasi sebagai berikut: a) Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; b) Laporan Keuangan Perusahaan yang telah di audit pada tahun 2022-2025; c) Perusahaan Otomotif dan Komponen yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data harga saham penutupan pada tahun 2022-2025.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan data panel melalui *software evIEWS 14*. Berikut persamaan untuk analisis regresi linear dengan data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + \beta_4.X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Debt To Equity Ratio*

X2 = *Current Ratio*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Return On Equity*

ε_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i = *Cross section* Perusahaan Infrastruktur

t = *Time series* 2018—2021

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a) Uji Spesifikasi Model; b) Uji Asumsi Klasik; c) Uji Hipotesis, terdiri dari Uji t (Parsial), Uji F (Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi; d) Analisis Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah: 1) H_0 = *Common Effect Model* (CEM); 2) H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam uji chow, H_0 dapat diterima apabila probabilitas >0.05 . Sebaliknya H_0 dapat ditolak apabila probabilitas $<0,05$. Apabila H_0 ditolak, maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.176686	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.791956	9	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Cross section $F < 5\%$ yaitu sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian

ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis dalam uji hausman adalah: 1) $H_0 = \text{Random Effect}$; 2) $H_1 = \text{Fixed Effect}$.

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.895929	4	0.7549

Berdasarkan tabel Menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari cross section $F > 5\%$ yaitu sebesar 0.7549. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Random Effect atau Common Effect yang paling tepat untuk digunakan Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut: 1) $H_0 = \text{Common Effect Model}$; 2) $H_1 = \text{Random Effect Model}$.

Dalam uji ini, jika p-value dari Breusch-Pagan dengan test hypothesis Both < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika nilai p-value dari Breusch-Pagan dengan test hypothesis Both > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil dari uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.91918 (0.0000)	1.639022 (0.2005)	48.55820 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 14

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai p-value dari Breusch-pagan dengan test hypothesis Both < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Berikut rangkuman dari uji asumsi klasik mana yang harus digunakan:

Tabel 4. Uji Prasyarat Model

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (<i>Best Linier Unbias Estimator</i>), dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.	Ya
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari satu	Ya, jika variabel bebas lebih dari satu
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Autokorelasi	Tidak	Tidak

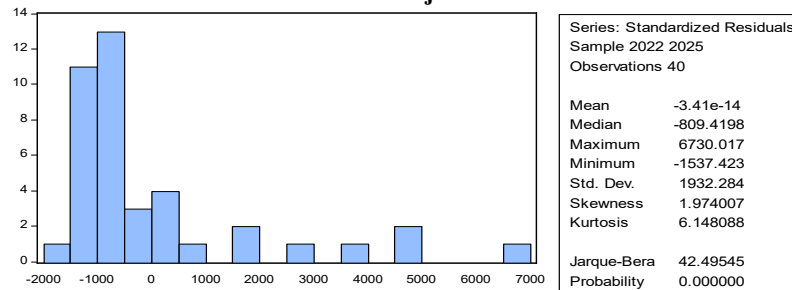
Sumber: Basuki. Buku Praktikum Eviews. 2014:11

Dikarenakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

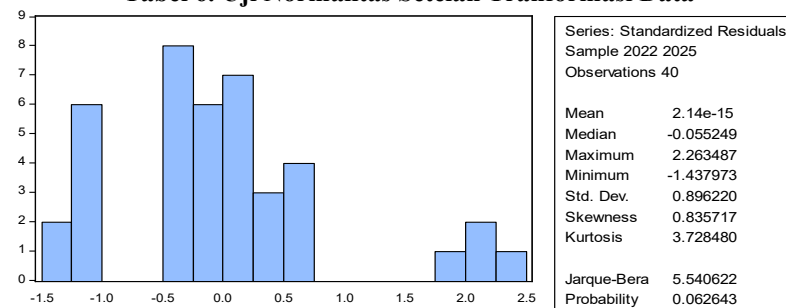
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa terjadi pelanggaran pada asumsi normalitas. Untuk mengobati data yang tidak normal, maka dilakukannya transformasi data. Menurut Ghazali (2011:193), untuk mengobati pelanggaran tersebut, model regresi diubah menjadi bentuk Log-Linear, yaitu dengan diubah dalam bentuk *Logaritma Natural* (LN). Berikut hasil uji Normalitas setelah dilakukannya transformasi data:

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah Tranformasi Data



Berdasarkan hasil dari tabel 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,062643 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dikarenakan pada model GLS (REM) uji normalitas digunakan, maka untuk pengujian lainnya menggunakan data setelah transformasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.509298	-0.177171	-0.376217
X2	-0.509298	1.000000	-0.056687	0.282448
X3	-0.177171	-0.056687	1.000000	0.427063
X4	-0.376217	0.282448	0.427063	1.000000

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi mengacu pada nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.404788	0.447835	14.30166	0.0000
X1	0.211977	0.178913	1.184808	0.2441
X2	0.028921	0.041897	0.690275	0.4946
X3	0.098013	0.052374	1.871391	0.0697
X4	1.636964	0.920069	1.779176	0.0839

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien variable *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.211977 dengan probabilitas 0,2441 yang artinya signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,2441 ($0,2441 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien variable *Current Ratio* sebesar 0.028921 dengan probabilitas 0,4946 yang artinya signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,4946 ($0,4946 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien variable *Earning Per Share* sebesar 0.098013 dengan probabilitas 0,0697 yang artinya signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0697 ($0,0697 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien variable *Return On Equity* sebesar 1.636964 dengan probabilitas 0,0839 yang artinya signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0839 ($0,0839 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.226831	Mean dependent var	0.685328
Adjusted R-squared	0.138469	S.D. dependent var	0.211356
S.E. of regression	0.196178	Sum squared resid	1.347008
F-statistic	2.567060	Durbin-Watson stat	1.584725
Prob(F-statistic)	0.055096		

Berdasarkan Tabel 9, pengujian dengan menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai F-Statistic 2,567060 dengan nilai probabilitas F sebesar $0,055096 > 0,05$. Nilai probabilitas F lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.226831	Mean dependent var	0.685328
Adjusted R-squared	0.138469	S.D. dependent var	0.211356
S.E. of regression	0.196178	Sum squared resid	1.347008
F-statistic	2.567060	Durbin-Watson stat	1.584725
Prob(F-statistic)	0.055096		

Uji Koefisien Determinasi R square Hasil pengujian menggunakan Random Effect Models menghasilkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.138469. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,8469%. Sisanya 86,1531% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri dari data time series dan cross section. data time series merupakan data yang memiliki kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data yang terdiri dari banyak objek dalam satu kurun waktu. Jadi, data panel merupakan data yang terdiri dari banyak objek pada kurun waktu tertentu.

Tabel 11. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.404788	0.447835	14.30166	0.0000
X1	0.211977	0.178913	1.184808	0.2441
X2	0.028921	0.041897	0.690275	0.4946
X3	0.098013	0.052374	1.871391	0.0697
X4	1.636964	0.920069	1.779176	0.0839

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6.404788 + 0.211977 (\text{DER}) + 0.028921 (\text{CR}) + 0.098013 (\text{EPS}) + 1.636964 (\text{ROE}) + \varepsilon_{it}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien variable Debt to equity ratio sebesar 0.211977 dengan probabilitas 0,2441. Hal ini menunjukkan bahwa Der berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Nilai DER yang positif belum tentu buruk karena utang menunjukkan sinyal optimis bagi investor terkait pertumbuhan ekspansi perusahaan selama masih dibatas toleransi aman, namun tidak signifikannya hasil ini menunjukkan bahwa pasar menolak mengaitkan DER dengan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asni & Rahayu, 2024) dan (Reza et al., 2025).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien variable Current Ratio sebesar 0.028921 dengan probabilitas 0,4946. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai CR yan sangat tinggi mengindikasikan bahwa adanya dana yang mengganggu dan mengakibatkan kurangnya kemampuan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sudarsono & Soekotjo, 2020) dan (Asni & Rahayu, 2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien variabel Earning Per Share sebesar 0.098013 dengan probabilitas 0,0697. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manalu & Akbar, 2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien variable Return On Equity sebesar 1.636964 dengan probabilitas 0,0839. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, Return On Equity Return On Equity yang terlalu rendah menggambarkan perusahaan yang kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Santoso, 2019) dan (Manalu & Akbar, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2022-2025. Secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2022-2025. Hasil ini menunjukkan bahwa komposisi variabel penelitian tidak memiliki kekuatan untuk menjelaskan pergerakan harga saham pada periode penelitian baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Otomotif dan komponen di BEI periode 2022-2025.

REFERENSI

- Aning Fitriana, A. F. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan.
- Asni, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh CR, ROE, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 595-607.
- Badruzaman, J. (2020). Analisis Efisiensi Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Basuki, Agus Tri. (2014). Buku Praktikum Eviews. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Klasifikasi Sektor dan Sub Sektor Emiten*. Jakarta: IDX.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283-293.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5 (1), 1-11.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Manalu, SM, & Akbar, A. (2024). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK ASIA TENGAH (BCA) TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2022. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Publikasi*, 2 (4), 97-105.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kendrik, K., Mukti, A., Verent, V., Hendriyo, H., Wiyogo, B., & Jamaluddin, J. (2020). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 21(4).
- Mustaffa, M., & Syabani, M. (2021). Analysis of The Influence From CR, EPS, ROE, DER on Stock Prices at Basic Industry and Chemical Sectors During Year of 2017. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(6), 1013-1022.
- Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 296-303.

- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Nugraheni, R., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4 (1), 1230-1244.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Pratama, CA, Azizah, DF, & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66 (1).
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Rachmadini, V. N. (2021). Cakrawala Hukum Cakrawala Hukum. *Cakrawala Hukum*, 12(1), 95–110. <https://e-journal.unwiku.ac.id/hukum/index.php/CH/article/view/171>.
- Reza, M., Wahid, N., Aulia, D., Kristanto, T., & Mutiarasari, N. A. G. (2025). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DIGITAL DAN NON-DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6864–6881.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis laporan keuangan.
- Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Eps, Cr, Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syahzuni, B. A., Ansita, J., & Prastyani, D. (2022). Faktor–Faktor Penentu Harga Saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1194-1204.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5517-5530.